

**BAB IV**  
**HASIL PENELITIAN**

**A. Deskripsi Data**

**1. Data Pengetahuan Tentang Undang-undang Lalu lintas dan Angkutan Jalan**

Dari data yang telah dikumpulkan dari pengetahuan tentang undang-undang lalu lintas dan angkutan jalan diperoleh melalui pengisian instrument penelitian berupa soal pilihan ganda sebanyak 30 butir diisi oleh 50 siswa SMA Diponegoro 1 Jakarta Timur sebagai responden. Berdasarkan data yang terkumpul, dihasilkan skor terendah 15 dan skor tertinggi 28, skor rata – rata sebesar 22,52 dan simpangan baku 3,19

Distribusi data pengetahuan tentang undang-undang lalu lintas dan angkutan jalan dapat dilihat di bawah ini, dengan rentang skor 13, banyak kelas interval 7 dan panjang kelas 2. Apabila data – data tersebut digambarkan dalam tabel distribusi frekuensi akan terlihat seperti tabel di bawah ini.

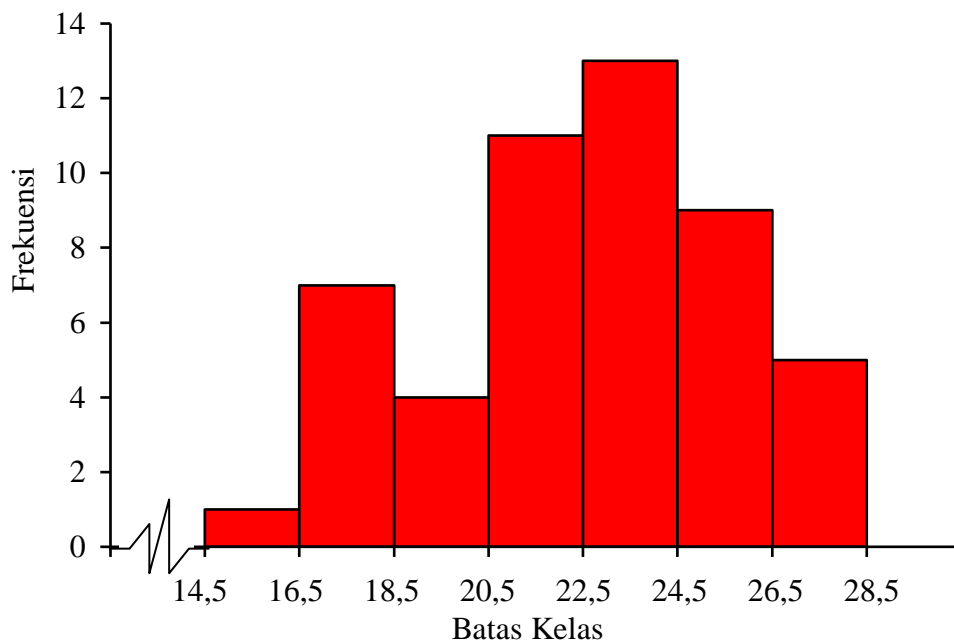
**Tabel 4.1.**  
**Distribusi Frekuensi pengetahuan tentang undang-undang lalu lintas dan angkutan jalan (N= 50)**

<b>Kelas Interval</b>	<b>Batas Bawah</b>	<b>Batas Atas</b>	<b>Frek. Absolut</b>	<b>Frek. Relatif</b>
15 - 16	14,5	16,5	1	2,0%
17 - 18	16,5	18,5	7	14,0%
19 - 20	18,5	20,5	4	8,0%

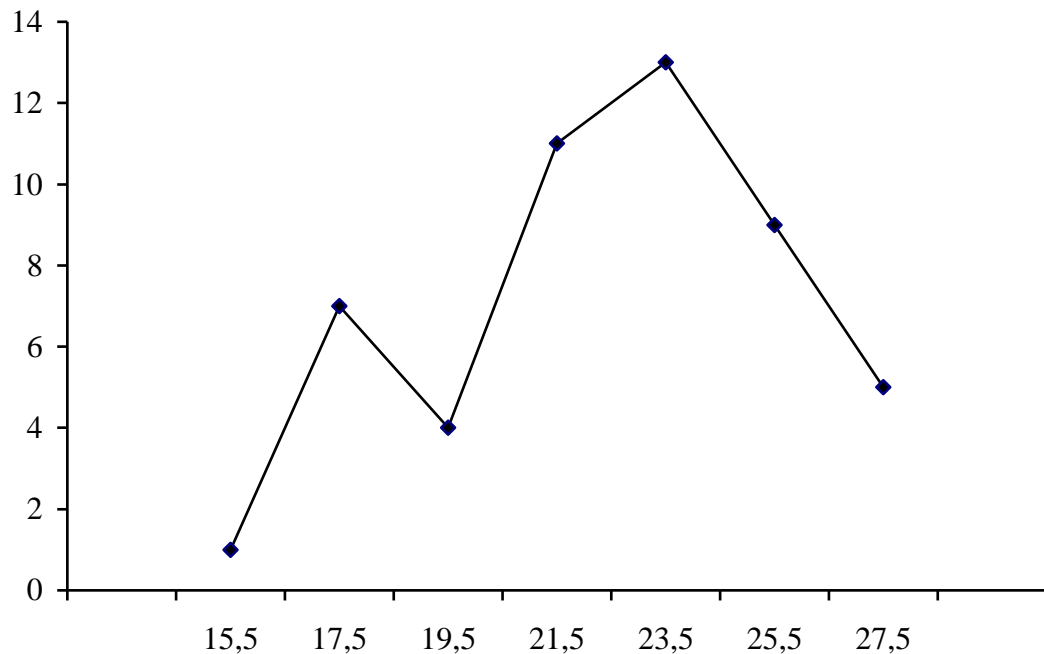
21	-	22	20,5	22,5	11	22,0%
23	-	24	22,5	24,5	13	26,0%
25	-	26	24,5	26,5	9	18,0%
27	-	28	26,5	28,5	5	10,0%
Jumlah					50	100%

Untuk mempermudah penafsiran data pengetahuan tentang undang-undang lalu lintas dan angkutan jalan, maka data ini digambarkan ke dalam grafik histogram berikut :

**Gambar 4.1.**  
**Grafik Histogram pengetahuan tentang undang-undang lalu lintas dan angkutan jalan**



**Gambar 4.2.**  
**Gambar Polygon pengetahuan tentang undang-undang lalu lintas dan angkutan jalan**



Hasil penelitian sebagaimana terlihat di gambar menunjukkan bahwa responden yang memperoleh skor 15-16 sebanyak 1 orang, yang memperoleh skor 17-18 sebanyak 7 orang, yang memperoleh skor 19-20 sebanyak 4 orang, yang memperoleh skor 21-22 sebanyak 11 orang, yang memperoleh skor 23-24 sebanyak 13 orang, yang memperoleh skor 25-26 sebanyak 9 orang, yang memperoleh skor 27-28 sebanyak 5 orang.

## **2. Data Disiplin Berlalu Lintas**

Dalam penelitian ini disiplin berlalu lintas sebagai variabel terikat yang dipengaruhi variabel lain. Berdasarkan perhitungan dari disiplin berlalu lintas

yang diperoleh melalui pengisian skala perilaku oleh 50 siswa SMA Diponegoro 1 Jakarta Timur sebagai responden. Berdasarkan data yang terkumpul, dihasilkan skor terendah 100 dan skor tertinggi 141, skor rata – rata sebesar 121,08, dan simpangan baku 10,73.

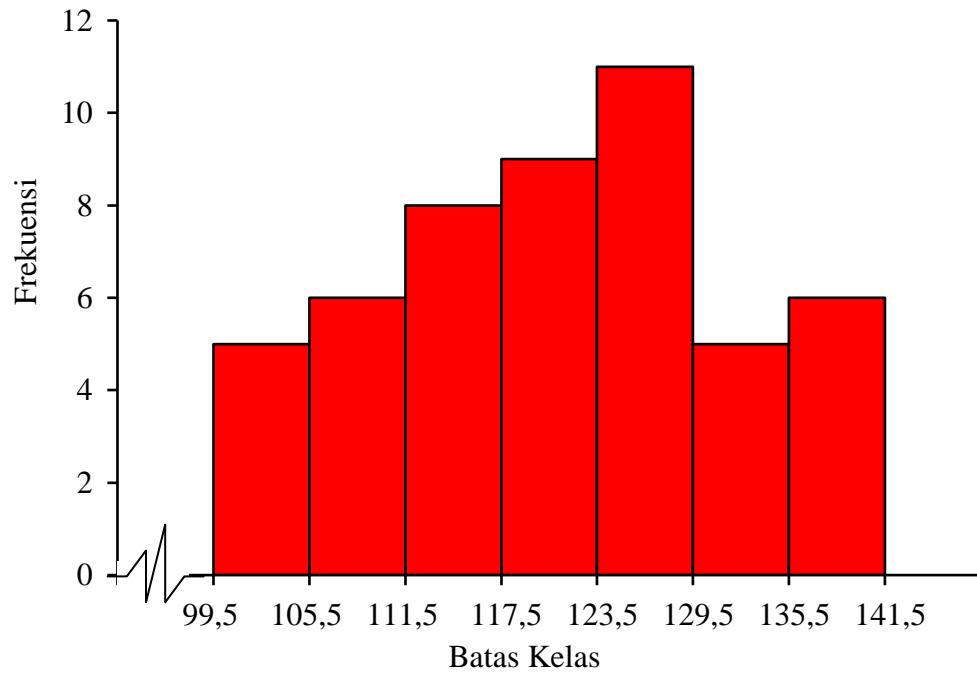
Distribusi disiplin berlalu lintas dapat dilihat dibawah ini, dengan rentang skor 41, banyak kelas interval 7 dan panjang kelas 6. Apabila data – data tersebut digambarkan dalam tabel distribusi frekuensi akan terlihat seperti tabel di bawah ini.

**Tabel 4.2.**  
**Distribusi Frekuensi disiplin berlalu lintas ( N = 50 )**

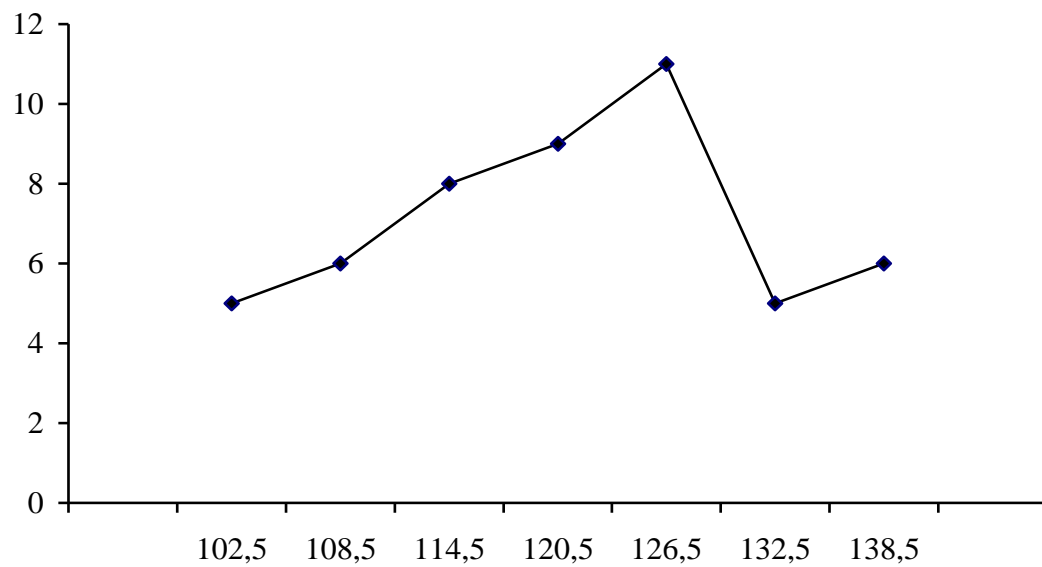
<b>Kelas Interval</b>	<b>Batas Bawah</b>	<b>Batas Atas</b>	<b>Frek. Absolut</b>	<b>Frek. Relatif</b>
100 - 105	99,5	105,5	5	10,0%
106 - 111	105,5	111,5	6	12,0%
112 - 117	111,5	117,5	8	16,0%
118 - 123	117,5	123,5	9	18,0%
124 - 129	123,5	129,5	11	22,0%
130 - 135	129,5	135,5	5	10,0%
136 - 141	135,5	141,5	6	12,0%
Jumlah			50	100%

Untuk mempermudah penafsiran data disiplin berlalu lintas maka data tersebut digambarkan dalam grafik histogram berikut.

**Gambar 4.3.**  
**Grafik Histogram disiplin berlalu lintas**



**Gambar 4.4.**  
**Grafik polygon disiplin berlalu lintas**



Hasil penelitian, sebagaimana terlihat di gambar menunjukkan bahwa responden yang memperoleh skor 100-105 sebanyak 5 orang, yang memperoleh skor 106-111 sebanyak 6 orang, yang memperoleh skor 112-117 sebanyak 8 orang, yang memperoleh skor 118-123 sebanyak 9 orang, yang memperoleh skor 124-129 sebanyak 11 orang, yang memperoleh skor 130-135 sebanyak 5 orang, yang memperoleh skor 136-141 sebanyak 6 orang.

## **B. Persyaratan Analisis**

### **1. Uji Normalitas**

Berdasarkan hasil dari penelitian pengujian normalitas data masing-masing variabel dilakukan dengan maksud untuk mengetahui apakah sebaran data dari setiap variabel itu berdistribusi normal atau tidak. Dengan demikian dapat ditentukan statistik yang digunakan dalam mengolah data penelitian. Jika data berdistribusi normal, maka statistik yang digunakan adalah statistik parametrik, sedangkan jika sebaran data tidak berdistribusi normal, maka statistik yang digunakan adalah statistik non-parametrik dan dengan kata lain terpenuhinya syarat analisis untuk korelasi *product moment*.

Pengujian normalitas data variabel pengetahuan tentang undang-undang lalu lintas dan angkutan jalan dan disiplin siswa dalam berlalu lintas adalah dengan menggunakan Uji Liliefors. Dari hasil perhitungan diperoleh  $L_{hitung}$  untuk pengetahuan tentang undang-undang lalu lintas dan angkutan jalan adalah sebesar 0,117 dengan perhitungan terlampir dan  $L_{hitung}$  untuk disiplin berlalu lintas sebesar

0,069 dengan perhitungan terlampir.  $L_{tabel}$  yang diperoleh dengan  $n = 50$  dan  $\alpha = 0,05$  adalah 0,125. Karena  $L_{hitung} < L_{tabel}$ , maka dapat disimpulkan bahwa data kedua variabel berdistribusi normal.

Berikut ini hasil perhitungan uji normalitas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

**Tabel 4.3.**  
**Hasil Uji Normalitas**

No.	Variabel	n	$L_{hitung}$	$L_{tabel(\alpha,0,05)}$	Kesimpulan
1.	X	50	0,117	0,125	$L_{hitung} < L_{tabel}$  Distribusi Normal
2.	Y	50	0,069	0,125	

**Keterangan:**

$L_{hitung}$  : Nilai Lilliefors angka maksimum

$L_{tabel}$  : Tabel Lilliefors dengan taraf signifikansi 95 % atau  $\alpha = 0,05$

Memperhatikan harga – harga  $L_{hitung}$  yang ada pada tabel di atas dan sesuai dengan ketentuan seperti tersebut di atas. Maka dapat diambil kesimpulan variabel X dan Variabel Y berdistribusi Normal.

## 2. Uji Keberartian Regresi dan Linieritas

### a. Uji keberartian Regresi

Uji keberartian regresi dilakukan untuk mencari persamaan regresi linier untuk memperkirakan atau meramalkan bentuk hubungan yang ada atau diperkirakan ada hubungan diantara kedua variabel. Hipotesisnya adalah sebagai berikut:

$H_0$  = regresi tidak signifikan

$H_1$  = regresi signifikan

Dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

Terima  $H_0$ , jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$

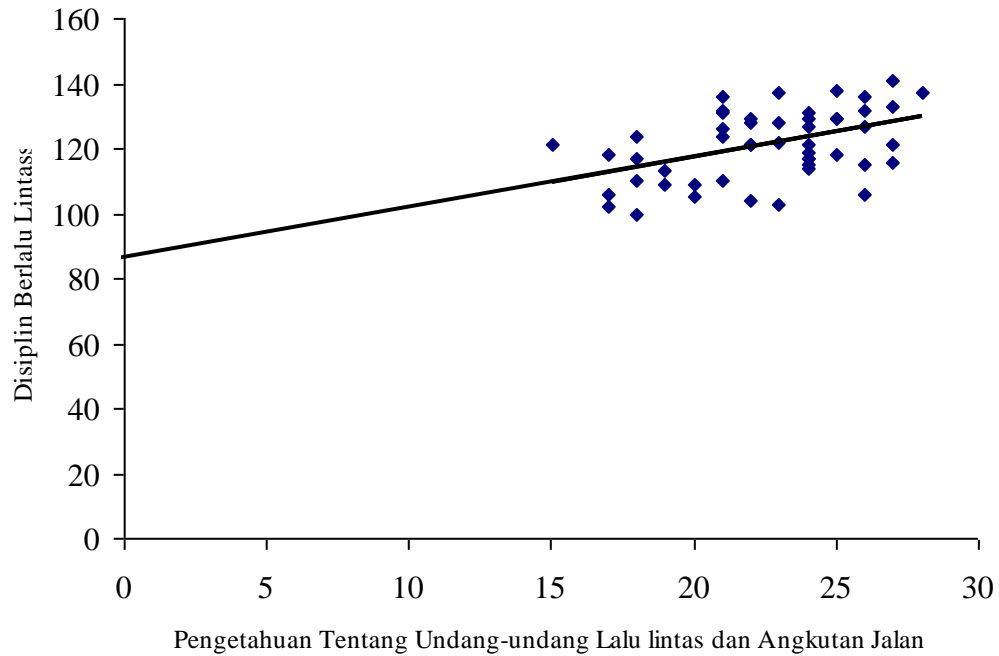
Tolak  $H_0$ , jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ .

Hasil perhitungan dari persamaan regresi  $\hat{Y} = a + bx$  menunjukkan persamaan  $\hat{Y} = 86,2519 + 1,54654x$ . Hasil Perhitungan Uji keberartian regresi menunjukkan nilai  $F_{hitung}$  sebesar 12,87 dengan (perhitungan terlampir) dan nilai  $F_{tabel}$  sebesar 4,04. Berdasarkan hasil tersebut maka hipotesis  $H_0$  ditolak, sebab  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa arah regresi signifikan.

Hubungan antara pengetahuan tentang undang-undang lalu lintas dan angkutan jalan dengan disiplin berlalu lintas dengan menggunakan persamaan regresi  $\hat{Y} = 86,2519 + 1,54654x$  dapat dilihat pada grafik sebagai berikut :



**Gambar 4.5.**  
**Grafik Persamaan Regresi  $\hat{Y} = 86,2519 + 1,54654x$**



Pada persamaan regresi  $\hat{Y} = 86,2519 + 1,54654x$  diinterpretasikan bahwa pengetahuan tentang undang-undang lalu lintas dan angkutan jalan dengan disiplin berlalu lintas diukur dengan instrumen yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya, maka setiap perubahan skor pengetahuan tentang undang-undang lalu lintas dan angkutan jalan sebesar 1 point dapat diestimasikan skor disiplin berlalu lintas akan berubah sebesar 1,54654 pada arah yang sama dengan konstanta sebesar 86,2519.

#### **b. Uji Linieritas**

Uji linieritas dilakukan untuk melihat apakah kedua variabel menunjukkan linieritas atau tidak. Hipotesis kelinieran model regresi adalah sebagai berikut:

$H_0$  = Model regresi tidak linier

$H_1$  = Model regresi linier

Kriteria Pengujian:

Terima  $H_0$ , jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$

Tolak  $H_0$ , jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$

Hasil perhitungan Uji kelinieran regresi menunjukkan nilai  $F_{hitung}$  sebesar -0,04 dengan (Perhitungan terlampir) dan  $F_{tabel}$  sebesar 2,06. Berdasarkan hasil tersebut maka hipotesis  $H_0$  ditolak, sebab  $F_{hitung} < F_{tabel}$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi linier. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada perincian tabel berikut ini:

**Tabel 4.4.**  
**Daftar ANAVA untuk Pengujian Signifikansi dan Linearitas Persamaan Regresi**  
 $\hat{Y} = 86,2519 + 1,54654x$

Sumber Varians	dk	Jumlah Kuadrat (JK)	Rata-rata Jumlah Kuadrat (RJK)	$F_{hitung}$	$F_{tabel}$
Total	50	738656,00			
Regresi (a)	1	733018,32			
Regresi (b/a)	1	1192,26	1192,26	12,87	4,04
Sisa	48	4445,42	92,61		
Tuna Cocok	11	-46,81	-4,26		
Galat Kekeliruan	37	4492,23	121,41	-0,04	2,06

Keterangan :

Regresi signifikan :  $F_{hitung} > F_{tabel} = 12,87 > 4,04$  pada  $\alpha = 0,05$

Regresi berbentuk linier :  $F_{hitung} < F_{tabel} = -0,04 < 2,06$  pada  $\alpha = 0,05$

dk : Derajat Kebebasan

Dari daftar ANAVA untuk uji keberatan dan linearitas regresi terlihat harga  $F_{hitung}$  sebesar 12,87 maka untuk menguji hipotesis nol (I). yaitu dari daftar distribusi F dengan dk pembilang 1 dan dk penyebut 48 diperoleh  $F_{tabel} \alpha = 0,05$  sebesar 4,04 dan untuk menguji hipotesis nol (II) dengan dk pembilang 13 dan dk penyebut 37 diperoleh  $F_{hitung} = 0,04$  dan  $F_{tabel} \alpha = 0,05$  sebesar 2,06. Dengan demikian hipotesis nol (I) ditolak karena  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$  maka koefisien arah regresi nyata sifatnya, sehingga dari segi ini regresi diperoleh adalah berarti. Hipotesis nol (II) diterima karena  $F_{hitung}$  lebih kecil dari  $F_{tabel}$  sehingga dapat dikatakan bahwa regresi linier.

### C. Pengujian Hipotesis

Berdasarkan data yang diperoleh, maka dilakukan analisis data yang bertujuan untuk mengetahui keberadaan data dalam pengujian hipotesis penelitian. Langkah yang ditempuh dalam analisis data ini yaitu dengan menghubungkan dua jenis skor, yaitu skor dari pengetahuan tentang undang-undang lalu lintas dan angkutan jalan dengan skor dari disiplin berlalu lintas. Rumus yang digunakan untuk menghubungkan skor kedua variabel tersebut adalah dengan menggunakan rumus

korelasional *product moment*. Hasil perhitungan diperoleh  $r_{hitung}$  sebesar 0,460. Apabila dikonsultasikan dengan  $r_{tabel}$  pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  maka diperoleh  $r_{tabel}$  yaitu 0,279. Berdasarkan hal tersebut, maka  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  ( $0,460 > 0,279$ ). Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif antara pengetahuan tentang undang-undang lalu lintas dan angkutan jalan terhadap disiplin berlalu lintas.

Untuk mengetahui signifikan tidaknya korelasi kedua variabel tersebut, maka koefisien korelasi tersebut dapat dikonsultasikan dengan tabel "r" kritik produk moment. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 4.5.**  
**Signifikansi Product Moment**

N	$\alpha$	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Kesimpulan
50	0,05	0,460	0,279	$H_0$ Ditolak

Selanjutnya untuk dapat memberikan interpretasi seberapa kuat hubungan tersebut, maka digunakan penafsiran/interpretasi angka yang dikemukakan oleh Sugiono.

**Tabel 4.6.**  
**Pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,19	Sangat Rendah
0,20-0,39	Rendah
0,40-0,59	Sedang
0,60-0,79	Kuat
0,80-1,00	Sangat Kuat

Bila dilihat direntangan interpretasi nilai “r”, maka 0,460 berada pada rentangan 0,40-0,59, berarti terdapat hubungan meskipun sifatnya sedang. Tingkat keberartian hubungan antara dua variabel diuji dengan uji “t” korelasi. Hubungan kedua variabel tersebut berarti jika  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$ . Berdasarkan perhitungan diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 3,59. Jika dikonsultasikan dengan  $t_{tabel}$  pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  dan  $dk=48$  maka diperoleh  $t_{tabel}$  1,68. Dengan demikian  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $3,59 > 1,68$ ). Hal ini menunjukkan bahwa kedua variabel mempunyai hubungan yang berarti. Besarnya derajat hubungan kedua variabel dapat dilihat dari besarnya angka koefisien determinasi yaitu sebesar 21,15%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel. 4.7.**  
**Uji-t**

N	$\alpha$	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$	Kesimpulan
50	0,05	3,59	1,68	$t_{hitung} > t_{tabel}$ $H_0$ ditolak

#### **D. Interpretasi Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil analisis di atas, dapat dinyatakan bahwa terdapat hubungan positif antara pengetahuan tentang undang-undang lalu lintas dan angkutan jalan terhadap disiplin berlalu lintas, karena  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  ( $0,460 > 0,279$ ). Selanjutnya dilakukan uji “t” korelasi untuk mengetahui tingkat keberartian hubungan antara dua variabel, dari hasil perhitungan diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 3,59. Jika

dikonsultasikan dengan  $t_{\text{tabel}}$  pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  dan  $dk=48$  maka diperoleh  $t_{\text{tabel}}$  1,68. Dengan demikian  $t_{\text{hitung}}$  lebih besar dari  $t_{\text{tabel}}$  ( $3,59 > 1,68$ ). Karena  $t_{\text{hitung}}$  lebih besar dari  $t_{\text{tabel}}$ , maka hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara pengetahuan tentang undang-undang lalu lintas dan angkutan jalan terhadap disiplin berlalu lintas adalah berarti. Dapat dikatakan ada hubungan positif yang signifikan antara pengetahuan tentang undang-undang lalu lintas dan angkutan jalan terhadap disiplin berlalu lintas. Besarnya pengaruh dapat dilihat dari besarnya koefisien determinasi sebesar 21,15%.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan tentang undang-undang lalu lintas dan angkutan jalan tinggi diikuti disiplin berlalu lintas yang tinggi, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan tentang undang-undang lalu lintas dan angkutan jalan dengan disiplin berlalu lintas. Apabila pengetahuan tentang undang-undang lalu lintas dan angkutan jalan tinggi, maka disiplin berlalu lintasnya juga meningkat.

#### **E. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini telah membuktikan adanya hubungan secara positif antara pengetahuan tentang undang-undang lalu lintas dan angkutan jalan dengan disiplin berlalu lintas. Namun meskipun penelitian ini telah berhasil menguji hipotesis yang diajukan, disadari bahwa penelitian ini tidak sepenuhnya sempurna, sehingga tidak menutup kemungkinan untuk diadakan penelitian lanjutan. Keterbatasan yang ada dalam penelitian ini adalah :

1. Penelitian ini bukan penelitian eksperimental, melainkan penelitian korelasional. Sehingga hubungan antar variabel dalam penelitian ini tidak bersifat hubungan kausal, dalam arti pengetahuan undang-undang tentang lalu lintas bukanlah penyebab satu-satunya meningkatnya disiplin berlalu lintas.
2. Secara metodologis penelitian ini telah mengikuti prosedur ilmiah yang berlaku. Namun peneliti menyadari tentu masih ada kelemahan-kelemahan yang terdapat di dalamnya. Bisa jadi dalam hal jumlah sampel dan teknik pengambilan sampelnya, atau hal-hal lain yang luput dari kontrol atau ketelitian peneliti.
3. Keterbatasan Jangkauan Penelitian  
Penelitian ini hanya menyangkut objek penelitian yang sempit karena hanya satu sekolah.